

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG
CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) DI DESA MANDULA
KECAMATAN LEMBO RAYA
KABUPATEN MOROWALI UTARA**

Yeling Sevriani Langalipu¹, Parmi²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh corona virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut *Sars-Cov2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus)* yang lebih dikenal dengan nama virus corona. Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 8 April 2021, data dari Desa Mandula pada pertengahan tahun 2020, 5 orang terkonfirmasi positif *COVID-19* setelah melakukan pemeriksaan Swab Antigen. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian adalah pengetahuan dan sikap tentang *COVID-19*. Jenis data yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah 587 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Mandula dengan jumlah 85 orang dengan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling (Simple Random Sampling)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 masyarakat, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 89,4%, masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 8,2%, sedangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2,4%, dan memiliki sikap baik sebanyak 52,9%, memiliki sikap cukup baik sebanyak 41,2% sedangkan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 5,9%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap masyarakat tentang *COVID-19* di Desa Mandula berada dalam kategori baik. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada pihak pemerintah Desa Mandula agar terus memberikan informasi yang benar dan terbaru kepada seluruh lapisan masyarakat terkait *COVID-19* terutama dalam hal penerapan 5 M.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, *Corona* dan Virus

Pendahuluan

COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *corona virus* jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut *Sars-Cov2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus)* yang lebih dikenal dengan nama virus corona. Virus ini dapat menyerang siapa saja, seperti lansia, orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. *Corona Virus Disease-19* atau yang lebih populer dengan istilah *COVID-19* telah ditetapkan oleh *World Health Organization (WHO)* atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi

daerah geografi yang luas (KBBI, 2020) sedangkan Pandemi sebagai pandemi *COVID-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit *coronavirus* 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan Mei 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara (WHO, 2020).

Di Indonesia, kasus *COVID-19* pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada bulan April 2021, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus *COVID-19* pertanggal 27 April 2021 sebanyak 147.883.829 kasus terkonfirmasi positif dengan jumlah kesembuhan sebanyak 85.583.585 kasus dan jumlah kematian sebanyak 3.120.894 kasus (WHO Report, 2021). Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi positif masih terus meningkat. Kasus konfirmasi positif *COVID-19* pada 27 April 2021 berjumlah 1.647.138 dengan

jumlah kesembuhan sebanyak 1.501.715 dan sebanyak 44.771 kasus kematian (Kemkes RI,2021).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, kasus *COVID-19* terkonfirmasi positif pertanggal 24 April 2021 sebanyak 12.038 kasus, dengan jumlah kesembuhan sebanyak 11.068 dan 323 kasus kematian. Data di dinas kesehatan Kabupaten Morowali Utara menunjukkan, jumlah kasus terkonfirmasi positif *COVID-19* pertanggal 27 Mei 2021 sebanyak 797, dengan jumlah kesembuhan sebanyak 774 dan 13 kasus kematian. Dari data yang ditemukan di Kecamatan Lembo Raya, kasus terkonfirmasi positif *COVID-19* pertanggal 27 Mei 2021 sebanyak 83 kasus, dengan jumlah kesembuhan 82, dan 1 kasus kematian. Berdasarkan data dari Desa Mandula, pada pertengahan tahun 2020 5 orang masyarakat Desa Mandula terkonfirmasi positif *COVID-19* setelah melakukan pemeriksaan Swab Antigen.

Berdasarkan observasi dan survey awal yang dilakukan di Desa Mandula, didapatkan 12 orang mengetahui *COVID-19* dari pemerintah melalui media massa seperti televisi. Setelah dilakukan wawancara terhadap 12 orang tersebut tentang bagaimana cara penerapan 5 M untuk pencegahan *COVID-19*, 2 orang mengatakan bahwa pencegahan *COVID-19* adalah menggunakan masker dan jaga jarak, 5 orang mengatakan *COVID-19* sebaiknya dicegah dengan rajin mencuci tangan dan memakai masker, 3 orang mengatakan pencegahannya dilakukan dengan meningkatkan daya tahan tubuh, dan 2 orang orang mengatakan pencegahan *COVID-19* yaitu tidak berkumpul dikeramaian. Dari observasi terhadap 12 masyarakat tersebut, ditemukan bahwa 8 orang masyarakat tidak menggunakan masker saat berada di luar rumah, 2 orang masyarakat tidak mencuci tangan setelah beraktivitas di luar rumah, dan 2 orang sedang berkumpul ditempat ramai tanpa menjaga jarak. Dari observasi tersebut, disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kepatuhan penerapan 5 M untuk pencegahan *COVID-19*. Yang mana 5 M adalah menggunakan masker sesuai standar kesehatan, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun setidaknya selama 20 detik, menjaga jarak di manapun minimal 2 meter dengan orang lain, menjauhi kerumunan yang lebih dari 3 orang, membatasi mobilitas ke tempat lainnya yang tidak mendesak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif*, penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang

dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap masyarakat tentang *COVID-19* di Desa Mandula.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden, yang hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini, distribusi responden berdasarkan usia menurut Depkes 2009 yang dibagi menjadi beberapa kategori yaitu: usia remaja awal (12-16 tahun), usia remaja akhir (17-25 tahun), usia dewasa awal (26-35 tahun), usia dewasa akhir (36-45 tahun), usia lansia awal (46-55 tahun), usia lansia akhir (56-65 tahun), dan usia manula >65 tahun, diperoleh hasil yang paling dominan berada pada usia remaja akhir. Adapun distribusi responden menurut usia dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi responden menurut usia di Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Remaja Awal	5	5,9
2	Remaja Akhir	30	35,3
3	Dewasa Awal	15	17,6
4	Dewasa Akhir	19	22,4
5	Lansia Awal	11	12,9
6	Lansia Akhir	5	5,9
Total		85	100

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 85 responden dominan yang memiliki usia remaja akhir yaitu sebanyak 35,3%, dibandingkan dengan responden yang memiliki usia remaja awal dan lansia akhir yaitu sebanyak 5,9 %.

2. Pekerjaan

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini mengenai distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang terdiri dari: buruh, guru, IRT, mahasiswa, pelajar, petani dan wiraswasta. Diperoleh hasil yang paling dominan adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani. Adapun distribusi Responden berdasarkan pekerjaan dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi responden menurut pekerjaan di Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Buruh	2	2,4
2	Guru	3	3,5
3	IRT	14	16,5
4	Mahasiswa	2	2,4
5	Pelajar	18	21,2
6	Petani	40	47
7	Wiraswasta	6	7
Total		85	100

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 85 responden yang memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 2 orang (2,4%), Guru sebanyak 3 orang (3,5%), IRT sebanyak 14 orang (16,5%), Mahasiswa sebanyak 2 orang (2,4%), Pelajar sebanyak 18 orang (21,2%), Petani sebanyak 40 orang (47%), dan Wiraswasta sebanyak 6 orang (7%).

3. Distribusi responden menurut pendidikan di Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Tabel 3. Distribusi responden menurut pendidikan di Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	13	15,3
2	SMP	18	21,2
3	SMA	36	42,3
4	SMK	13	15,3
5	D3	1	1,2
6	S1	4	4,7
Total		85	100

Sumber : Data primer, 2021

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang tamatan SD sebanyak 13 orang (15,3%), tamatan SMP sebanyak 18 orang (21,2%), tamatan SMA sebanyak 36 orang (42,3%), tamatan SMK sebanyak 13 orang (15,3 %), tamatan D3 sebanyak 1 orang (1,2%), dan tamatan S1 sebanyak 4 orang (4,7%).

B. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian didapatkan tiga kategori berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu baik dengan skor 76-100%, cukup dengan skor 56-75% dan kurang baik dengan skor < 56%. Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi responden menurut pengetahuan di Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	76	89,4
2	Cukup	7	8,2
3	Kurang baik	2	2,4
Total		85	100

Sumber : Data primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 85 masyarakat, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik tentang COVID-19 sebanyak 89,4%, masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8,2%, masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 2,4%.

2. Sikap Masyarakat

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian didapatkan tiga kategori berdasarkan nilai yang diperoleh masyarakat yaitu baik dengan skor 76-100%, cukup dengan skor 56-75%, dan kurang baik dengan skor <56%. Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan sikap masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi responden menurut sikap di Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	45	52,9
2	Cukup	35	41,2
3	Kurang baik	5	5,9
Total		85	100

Sumber : Data primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 85 masyarakat, masyarakat yang memiliki sikap baik tentang *COVID-19* sebanyak 52,9%, masyarakat yang memiliki sikap cukup sebanyak 41,2%, masyarakat yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 5,9%.

Pembahasan

A. Pengetahuan Masyarakat Tentang *COVID-19* di Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *COVID-19* hal ini terlihat karena 76 responden (89,4%) dari 85 responden berpengetahuan baik, sedangkan 7 responden (8,2 %) berpengetahuan cukup, dan 2 responden (2,4%) berpengetahuan kurang baik.

Menurut asumsi peneliti faktor yang mempengaruhi sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik karena responden telah mengetahui tentang *COVID-19* melalui pemberitahuan yang diberikan oleh pemerintah dan mendapatkan informasi dari media massa, cetak maupun elektronik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden menjawab benar pernyataan nomor 1 *COVID-19* adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Responden juga memiliki tambahan pengetahuan dari teman maupun kerabat yang bekerja di instansi kesehatan. Dengan demikian masyarakat yang berpengetahuan baik tentang *COVID-19* akan lebih mengerti dan memahami tentang *COVID-19*.

Peneliti berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi responden berpengetahuan cukup disebabkan keterbatasan akses informasi. Hal ini nampak dari sebagian responden menjawab salah pernyataan nomor 4 yaitu :

batuk dan demam mencapai 38 keatas adalah tanda dan gejala *COVID-19*. Selain itu peneliti berasumsi terhadap responden yang memiliki

pengetahuan kurang dikarenakan tingkat pendidikan responden yang sebagian lulusan SD sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman, tingkat pendidikan, dan usia. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Sedangkan, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat tersebut. Semakin tinggi pendidikannya, maka pola pikirnya pun akan semakin baik. Umur juga berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ressa Utami (2020) di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan baik yaitu 83% dan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17%. Sejalan dengan penelitian Sukesih (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat berpengetahuan baik sebanyak 51,35% dan masyarakat berpengetahuan cukup sebanyak 31,98% dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 16,67%. Sejalan dengan penelitian Erika Sembiring (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Utara tentang *COVID-19* mayoritas berada pada kategori baik yaitu 95,8%.

B. Sikap Masyarakat Tentang *COVID-19* di Desa Mandula Kabupaten Morowali Utara.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa persentase sikap yang paling tinggi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 52,9%, sedangkan responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 41,2%, dan memiliki sikap kurang sebanyak 5,9%.

Asumsi peneliti terhadap masyarakat yang sikapnya baik yaitu dikarenakan semakin banyak informasi yang didapatkan menjadikan wawasan responden menjadi lebih luas dan bersikap dewasa dalam melakukan penerapan 5 M untuk pencegahan *COVID-19*. Hal ini nampak dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju pernyataan : seseorang yang menderita *COVID-19* tanpa gejala sebaiknya melakukan isolasi mandiri di rumah.

Selain itu, peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki sikap cukup dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian menjawab setuju pernyataan : Pencegahan yang terbaik terhadap penularan *COVID-19* yaitu dengan tidak melakukan kegiatan yang mengumpulkan khalayak ramai. Asumsi peneliti terhadap masyarakat yang memiliki sikap kurang dikarenakan keterbatasan akses informasi sehingga kurangnya pengetahuan dan mempengaruhi masyarakat dalam bersikap. Hal ini nampak dari jawaban responden yang menjawab setuju pernyataan : jika kontak langsung dengan penderita tanpa gejala kita tidak tertular *COVID-19*.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak atau bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai penghayatan suatu objek. Pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek tersebut, artinya pengetahuan responden yang baik dapat mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Azwar (2011) selain dipengaruhi pengalaman pribadi, sikap juga dipengaruhi oleh kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga tertentu serta faktor emosional dalam diri individu yang bersangkutan.

Didukung hasil penelitian dari Sukesih (2020) menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 46,39%, responden memiliki sikap cukup sebanyak 36,03%, dan responden memiliki sikap kurang sebanyak 17,56%. Sejalan dengan penelitian Resaa Utami yang menunjukkan masyarakat yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 70,7%, dan masyarakat yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 29,3%. Didukung penelitian Erika Sembiring (2020) menunjukkan masyarakat yang memiliki sikap positif sebanyak 97,8% dan masyarakat sikap negatif sebanyak 2,2%.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan; Pengetahuan masyarakat tentang *COVID-19* di Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara sebagian besar berada pada kategori baik.

Sikap masyarakat tentang *COVID-19* di Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten

Morowali Utara lebih banyak berada pada kategori baik.

Saran bagi Pemerintah Desa Mandula agar terus memberikan informasi yang benar dan terbaru kepada seluruh lapisan masyarakat terkait *COVID-19* terutama dalam hal pencegahan penularannya.

Bagi Masyarakat Desa Mandula agar lebih aktif mencari sumber informasi tentang *COVID-19* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan untuk pencegahan *COVID-19*.

Bagi peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan variabel dan metode yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmadi, U. F. (2013). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi* (Jilid I). Rajawali Pers. Depok.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Audri Okta AWD. (2019). *Hubungan Pengetahuandan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian*, Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education, vol 7 No, 1 (2019) 1-11DOI:10.20473/jpk.V7.11.2019.1-11.
- Dinas Kesehatan. (2020). *Sentral Data Penanggulangan Penyakit Menular*. Sulawesi Tengah.
- Desa Mandula. *Profil Desa Mandula*.
- Fitriani. S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafid, A. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI - Covid-19*; (KemKes RI). 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Penanganan Pasien Covid-19*; (KemKes RI). 2020.

- Linda, M., & Muliani, R. (2010). *Epidemiologi Kesehatan*. Graha Ilmu. Jakarta. ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/371, diakses 9 Juli 2021.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan (Jilid 2)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2010. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Panggabean, P., Sirait, E., Rasiman, B. N., AB, Subardin., Wartana, I. K., Pelima, R. V. (2021). *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu.
- Puskesmas, P. (2021). *Data Penyakit Menular*.
- Purnamasari, Ika., Raharyani, A. E. (2020). *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Wonosobo tentang Covid-19*. Jurnal Ilmiah Kesehatan (online) Vol 10, No 1, <http://ojs.unisiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>, diakses 7 Mei 2021.
- Sari DP, Atiqoh NS. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah*. Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, (online) Vol10 No 1, Februari2020, ISSN:2086-2628, diakses 7 Mei 2021.
- Sukesih., Usman., Budi S., N. A. S. Dian. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang COVID-19 di Indonesia*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Vol 11, No 2, 2020, ISSN : 258-264, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengetahuan+dan+sikap+mahasiswa+kesehatan+tentang+covid-19&btnG=, diakses 9 Juli 2021.
- Sembiring, E. E., Meo, M. L. N. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular COVID-19 Pada Masyarakat Sulawesi Utara*. Jurnal Keperawatan, Vol 16, No 2, Oktober 2020, Hal 75-82, <http://>
- Utami, R. A., Mose, R. E., Martini. (2020). *Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta*. Jurnal Kesehatan Holistic, Vol 4, No 2, Juli 2020, <http://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/85>, diakses 9 Juli 2021.
- Wawan, Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). *Penyebaran Covid-19 mendunia*. Amerika: WHO; 2020.
- World Health Organization (WHO). *Kasus Covid-19 Secara Global*. Amerika: WHO; 2020.